



SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN REPUTASI DAN PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Yuni Aprilianti¹, Sudadi², Akhmad Muadin³, Muchammad Eka Mahmud⁴

^{1,2,3,4}UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email : yuniaprilianti54@din.belajar.id, sudadicendikia@gmail.com,

muadinahmad18@gmail.com, ekamahmud.74@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published
02 November 2023	27 November 2023	30 November 2023

Keywords:

Education Supervision
Reputation
Quality of Education

ABSTRACT

Educational supervision is the main element in building the reputation and quality of education. This research aims to investigate whether educational supervision can serve as a vital instrument in maintaining accountability, enhancing the quality of learning, and preserving the reputation of educational institutions. This research employs a library research methodology. The findings of this study reveal the significant role of supervision in an educational context and outline several benefits it yields. Through the effective supervisory process, schools and educators can identify and address weaknesses in teaching methods, curriculum, and assessment. It not only improves the quality of education but also ensures compliance with national standards. Furthermore, educational supervision helps maintain a positive image of schools and educators, enhances customer satisfaction (students and parents), and makes a substantial contribution to building a strong reputation for education. Thus, educational supervision functions not only as a surveillance instrument but also as the key pillar in creating an outstanding and respected education system.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Supervisi Pendidikan
Reputasi
Mutu Pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah supervisi pendidikan mampu menjadi instrumen vital dalam menjaga akuntabilitas, meningkatkan mutu pembelajaran, dan memelihara reputasi institusi pendidikan dan mengevaluasi potensi manfaat pemantauan pendidikan dalam meningkatkan standar pengajaran di lingkungan pendidikan mencari tahu taktik atau strategi pengawasan mana yang paling berhasil untuk meningkatkan standar pengajaran. Data aktual diperkirakan akan terungkap untuk memperkuat fungsi supervisi pendidikan sebagai alat penting untuk menegakkan tanggung jawab, meningkatkan standar pembelajaran, dan menjaga nama baik lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa peran penting supervisi dalam konteks pendidikan dan menguraikan sejumlah manfaat yang dihasilkannya. Melalui proses pengawasan yang efektif, sekolah dan guru dapat mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan dalam metode pengajaran, kurikulum, dan evaluasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi

juga memastikan bahwa standar nasional dipenuhi. Selain itu, supervisi pendidikan membantu memelihara citra positif sekolah dan guru, meningkatkan kepuasan pelanggan (siswa dan orang tua), dan memberikan kontribusi nyata dalam membangun reputasi pendidikan yang kuat. Dengan demikian, supervisi pendidikan tidak hanya berperan sebagai instrumen pengawasan, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang unggul dan dihormati.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang memiliki standar tinggi dan berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan berbasis pada sekolah, karena sekolah lebih memahami kebutuhan siswa. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu yang bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.¹

Pemerintah menetapkan standar nasional pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan meliputi: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.² Ada pun usaha dan upaya pemerintah untuk membantu meningkatkan pendidikan Indonesia agar lebih dekat dengan kondisi ideal. Dengan memberikan bantuan-bantuan dalam pos pendidikan untuk meringankan biaya sekolah, mengalokasikan 20% untuk bidang pendidikan.³ Kualitas guru juga ditingkatkan dengan berbagai pelatihan untuk menambah kemampuan guru dalam menyampaikan mata pelajaran ke siswa-siswinya. Pemerintah juga melakukan pemetaan kondisi.

Selain itu, idealnya pendidikan di Indonesia juga harus memiliki keselarasan antara sekolah, kurikulum, lingkungan sekolah, petugas sekolah (kepsek hingga tata usaha), dan harus memperhatikan kearifan lokal daerah serta karakter menjadi kunci keberhasilan dan kekhasan pendidikan di Indonesia. Kurikulum pendidikan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman yang setiap saat berubah.

¹ Siti Alifah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 113, https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968.

² Pemerintah Indonesia, Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (PP no. 19 tahun 2005), *Sekretariat Negara Indonesia*, issued 2005.

³ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Pemerintah Alokasikan Anggaran Pendidikan Tahun 2023 Sebesar Rp608,3 Triliun," 2022.

Namun, realita pendidikan di Indonesia masih jauh dari kondisi ideal. Pada segi kualitas pendidikan, meskipun Indonesia memiliki standar nasional pendidikan, kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya.⁴ Hal ini ditunjukkan dengan hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara.⁵ Akses pendidikan di Indonesia pun masih terbatas, terutama di daerah terpencil. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan. Keterbatasan fasilitas di Indonesia juga masih kurang memadai, terutama di daerah terpencil. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam proses belajar mengajar.⁶

Kualitas guru di Indonesia dalam hal ini juga masih perlu ditingkatkan.⁷ Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru perlu ditingkatkan agar mereka dapat memberikan pendidikan yang berkualitas. Dan ketika pandemi COVID-19 terjadi telah menunjukkan bahwa keterbatasan teknologi menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki akses ke teknologi yang memadai, terutama di daerah terpencil. Perancangan kurikulum pendidikan di sekolah juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan zaman yang terus berubah. Kurikulum harus dirancang untuk mempromosikan kreativitas, pemikiran kritis, dan keterampilan pemecahan masalah. Untuk keterbatasan dana masih menjadi kendala dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.⁸ Pemerintah perlu meningkatkan alokasi dana untuk pendidikan agar dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa perlu adanya usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ada banyak solusi yang bisa diambil dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, diantaranya melalui supervisi pendidikan. Dalam usaha meningkatkan kualitasnya, guru harus selalu dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Allah SWT berfirman :

قَالَتْ إِحْدُهُمَا يَا بَتِ اسْتَأْجِرْهُ لِيَنَّ خَيْرٌ مِّنْ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيَّ الْأَمِينُ

26. “Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”(QS. Al-Qasas:26)⁹

Supervisi pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas guru, pembelajaran, sarana dan prasarana, kesadaran akan pentingnya kepemimpinan pendidikan, dan pengawasan. Guru-guru yang berkualitas dan guru teladan, serta peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak serta prestasi sekolah yang membanggakan tentu tidak terlepas dari peran seorang supervisor.¹⁰ Karena apabila kualitas pendidikan meningkat diharapkan reputasi sekolah sebagai layanan pendidikan akan terbangun dan mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut dapat meningkatkan jumlah peserta didik yang berimbas pada peningkatan pendanaan yang akan digunakan untuk memperbaiki dan melengkapi seluruh kebutuhan sekolah dan hal tersebut juga akan

⁴ Pemerintah Indonesia, Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (PP no. 19 tahun 2005).

⁵ Munirah, “Sistem Pendidikan Di Indonesia Antara Keinginan Dan Realita,” *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* 2, no. 2 (2015): 233–45.

⁶ Ita Nurita, M. Eka Mahmud, and Mohammad Salehudin, “Strategi Kepala Sekolah Membangun Partisipasi Masyarakat Untuk Eksistensi Sekolah,” *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2023): 51–64, <https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i01.244>.

⁷ Faridah Alawiyah, “Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah,” *Aspirasi* 8, no. 1 (2017): 81–92.

⁸ Pemerintah Indonesia, Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (PP no. 19 tahun 2005).

⁹ Balitbang Kemenag, *Quran Kemenag*, n.d.

¹⁰ Kusyaeni, “Supervisi Dalam Al-Qur’an Dan Hadits,” *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 231–46, <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.34510>.

mengakibatkan peningkatan pada mutu pendidikan itu sendiri. Nabi Muhammad SAW secara khusus juga memberikan *tadzkiroh* dalam sabdanya dalam HR. Thabrani: Dari Aisyah Radhiyallahu'anha, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: “*Sesungguhnya Allah menyukai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu amal secara itqan (profesional)*”. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah supervisi pendidikan dapat membangun reputasi dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, dan riset-riset yang sudah ada.¹¹ Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis. Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang.¹²

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode *library research*, yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau jurnal-jurnal dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Namun, penelitian kepustakaan juga harus memperhatikan langkah-langkah dalam meneliti kepustakaan, harus memperhatikan metode penelitian dalam rangka mengumpulkan data, membaca dan mengolah bahan pustaka serta peralatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tersebut.¹³ Metode penelitian ini tidak menuntut kita mesti terjun kelapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya.

Maka pengumpulan data menggunakan analisis data deskriptif dan analisis tematik yang ditentukan dengan penelaahan literatur dan bahan pustaka yang relevan terhadap masalah yang diteliti baik dari artikel-artikel jurnal dan data menggunakan bahan-bahan pustaka lainnya tentang supervisi pendidikan dalam membangun reputasi dan mutu Pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, supervisi pendidikan dapat menjadi solusi yang efektif.¹⁴ Berdasarkan penelitian Leady Syahreza, diketahui bahwa supervisi sebagai bagian dari kegiatan administrasi pendidikan yang pada dasarnya merujuk kepada tugas atau pekerjaan seorang *supervisor* yang memiliki kelebihan untuk melihat dan mengawasi pekerjaan orang lain. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui supervisi pendidikan, bukan hanya peran dari *supervisor* saja yang penting, melainkan peran dari guru, juga kemudian peran orang tua dalam hal mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik.¹⁵ Artinya dalam bidang pendidikan kepala sekolah sebagai *supervisor* tidak bekerja/menangani sendiri pelaksanaan tugas tersebut.¹⁶ Oleh karena itu

¹¹ Miza Nina Aldini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

¹² Aldini et al.

¹³ Khatibah, “Penelitian Kepustakaan,” *Iqra’* 05, no. 01 (2011): 1–4.

¹⁴ Rieneke Ryke Kalalo and Theo Chanra Merentek, “Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 64–74.

¹⁵ Zulkifli Zulkifli et al., *Pendidikan Islam Di Era Smart Society 5.0* (Surabaya: Global Aksara Pers, 2023).

¹⁶ leady syahreza, “MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MENCAPAI KUALITAS PENDIDIKAN NASIONAL,” 2023.

untuk menjalankan tugas sebagai supervisor, seorang kepala sekolah harus matang memahami beberapa kompetensi yang wajib dimiliki di antaranya adalah kompetensi, manajerial, kepribadian, social, kewirausahaan dan supervisi.¹⁷

Hasil dari penelitian Suparliadi menunjukkan supervisi pendidikan memiliki fungsi berupa, a) sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staff berbagai kegiatan yang berbeda di antara guru-guru; b) sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok sesuai penggunaan teknik supervisinya; c) sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sebuah staff/guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan keprofesionalan guru-guru secara bersama; d) sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Dilihat dari defenisi dan fungsinya, maka supervisi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹⁸

Dari penelitian Rifda Ramadina dkk diketahui peran supervisi pendidikan terhadap peningkatan untuk belajar dan mengajar menjadi hal yang perlu diperhatikan dan sangat penting, karena peran kepemimpinan dalam peningkatan kualitas pengajaran lebih terlihat sehingga pedagogi dapat melakukan perbaikan kualitas pengajaran dan pembelajaran.¹⁹

Sedangkan menurut Elvi Yusrina, pengembangan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai penanggung jawab keberhasilan penyelenggaraan pendidikan *supervisor* dapat melakukan beberapa pendekatan untuk meningkatkan sarana dan prasarana termasuk keprofesionalitasan seorang guru, pendekatan itu antara lain teknik supervisi, budaya organisasi pembelajaran serta pelatihan yang dilakukan kepada guru.²⁰

Dari temuan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan dapat membantu peningkatan mutu pendidikan. Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan melalui supervisi pendidikan, yaitu di antaranya; a) Meningkatkan kualitas guru: Supervisi pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru.²¹ Dengan demikian, guru dapat memberikan pendidikan yang lebih berkualitas kepada siswa. b) Meningkatkan kualitas pembelajaran: Supervisi pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan bantuan yang terencana dan berorientasi pada usaha peningkatan dan pengembangan kinerja, kreativitas, dan kinerja dalam pembelajaran.²² c) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana: Supervisi pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dengan memberikan solusi terkait sarana dan prasarana yang diperlukan²³, seperti halnya perpustakaan sebagai pendukung dari proses pembelajaran

¹⁷ Mahfud Ifendi, "Kompetensi Manajerial Mahasiswa Prodi MPI STAI Sangatta Kutai Timur Dalam Pengenalan Lapangan Pendidikan," *JURNAL TARBAWI STAI AL FITHRAH* Volume 9, no. Nomor 1 (2020): 39–58.

¹⁸ Suparliadi Suparliadi, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (2021): 187–92, <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>.

¹⁹ Rifda Ramadina et al., "Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Dan Mengajar," *Sublim: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.33487/sublim.v1i1.5602>.

²⁰ Elvi Yusrina, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Sarana Dan Prasarana Untuk Mencapai Kualitas Pendidikan," *OSF Preprints*, no. 4 (2019): 1–4.

²¹ Winda Lusi, *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia Melalui Supervisi Pendidikan*, 2019, <https://doi.org/10.31227/osf.io/6knqb>.

²² Yusrina, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Sarana Dan Prasarana Untuk Mencapai Kualitas Pendidikan."

²³ Ramadina et al., "Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Dan Mengajar."

untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan Pendidikan pada umumnya.²⁴ Tentu Hal ini akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. d) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepemimpinan pendidikan: Supervisi pendidikan dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepemimpinan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.²⁵ Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas kepemimpinan pendidikan di Indonesia. e) Meningkatkan pengawasan: Supervisi pendidikan dapat membantu meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan jalannya pendidikan dan memperbaiki kekurangan yang ada.²⁶ Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Supervisi pendidikan dapat membantu peningkatan mutu pendidikan sudah diketahui relevansinya.²⁷ Untuk supervisi pendidikan dapat membangun reputasi pendidikan menurut penelitian Andri Winarto dkk menemukan bahwa manajemen humas dalam membangun citra lembaga memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan program yang terstruktur, sesuai dengan kinerja organisasi yang profesional, dan pengawasan yang lebih mengarah pada perbaikan kelembagaan.²⁸

Perbaikan kelembagaan dalam hal ini adalah sekolah. Mutu pendidikan sekolah yang meningkat dari upaya melaksanakan supervisi pendidikan diketahui mampu memperbaiki kelembagaan.²⁹ Mutu pendidikan di sekolah yang meningkat berkolerasi membangun reputasi lembaga. Menurut hasil penelitian Moh. Rois Abin dkk, bahwa nilai dari reputasi dipengaruhi oleh kemampuan untuk memenuhi harapan dari pemangku kepentingan yang mempunyai hubungan dengan nilai yang dianggap penting. Reputasi harus didasarkan pada karakter, sejarah, dan hubungan dari pemangku kepentingan.³⁰

Pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan adalah seorang atau sekelompok orang yang memiliki kepentingan akan keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya.³¹ Pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pemangku kepentingan internal dan pemangku kepentingan eksternal. Berikut adalah beberapa contoh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan:

Pemangku kepentingan internal: Warga sekolah, Komite sekolah, Dinas Pendidikan, Orangtua/wali siswa, Guru, Siswa, Staf administrasi sekolah, Kepala sekolah, Manajemen sekolah.

Pemangku kepentingan eksternal: Pemerintah, Lembaga sosial di daerah, Komunitas, Lembaga kursus dan pelatihan, Perusahaan teknologi.³²

²⁴ David Adi Saputra et al., "IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENGELOLA PERPUSTAKAAN DI SMK NEGERI 2 SANGATTA UTARA," *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023): 24–37.

²⁵ Suparliadi, "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

²⁶ Ramadina et al., "Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Dan Mengajar."

²⁷ S T ST MASYITA YAHYA, "EFEKTIFITAS SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP PMDS PUTRA KOTA PALOPO" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2014).

²⁸ Akhmad Muadin Andri Winarto, Eka Mahmud, "Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Lembaga: Studi Multisitus Di STAI Sangatta Dan STIPER Sangatta Kutai Timur," *Sustainable* 6 (2023).

²⁹ Imam Turmidzi, "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah," *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 33–49.

³⁰ Ainur Rofiq Moh. Rois Abin, Rahadian Fatawi, "Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Strategi Menjaga Reputasi" 6, no. 2 (2019): 213–25.

³¹ Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ringkasan Eksekutif Survey Kepuasan Pemangku Kepentingan Pendidikan (Stakeholder Satisfaction Survey) 2013, 2016*.

³² Hasan Asy'Ari, "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Modal Sosial Pada PT NEWMONT" (program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2009).

Setiap pemangku kepentingan memiliki peran dalam membangun sebuah sistem yang dapat mewujudkan sekolah yang sejahtera secara bertahap.³³ Dalam hal ini, para pemangku kepentingan perlu menyadari fungsi dan peran sesuai dengan kewenangannya masing-masing. Salah satu indikator sekolah sejahtera adalah adanya kesadaran dan keterlibatan penuh dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kolaborasi di antara pemangku kepentingan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era disrupsi teknologi.³⁴

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu dilakukan supervisi pendidikan. Hasil dari supervisi pendidikan yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting karena akan memberikan dampak yang menguntungkan terhadap hasil belajar siswa. Pengawasan berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang lebih produktif dengan membantu guru meningkatkan teknik pengajaran mereka. Siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam, memiliki proses belajar yang lebih baik, dan berprestasi secara akademis. Meningkatnya mutu pendidikan dapat membangun reputasi yang baik guna memenuhi ekspektasi dari pemangku kepentingan yang dapat berimbas pada peningkatan kepercayaan dan kolaborasi yang baik. Jadi, supervisi pendidikan dalam membangun reputasi dan peningkatan mutu pendidikan sangat berkorelasi pada perkembangan kualitas pendidikan Indonesia. Peningkatan pengawasan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan reputasi pendidikan karena hal ini menawarkan peluang untuk mengenali dan mengatasi kelemahan, memodifikasi pendekatan pedagogi, dan mempertahankan standar pembelajaran setinggi mungkin. Hal ini mendorong pertumbuhan institusi pendidikan, menjamin ditegakkannya standar yang tinggi, dan membangun reputasi yang baik dan bertahan lama di antara para pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

4. KESIMPULAN

Supervisi pendidikan dalam membangun reputasi dan mutu pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan akuntabilitas dalam sistem pendidikan. Dengan adanya pengawasan yang ketat, para pendidik dan institusi pendidikan lebih cenderung menjalankan tugas mereka dengan baik, meminimalkan kesalahan, dan bertanggungjawabkan kinerja mereka. Meningkatkan mutu pendidikan, supervisi pendidikan membantu mengidentifikasi masalah atau kelemahan dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Dengan memberikan umpan balik dan rekomendasi perbaikan, supervisi pendidikan dapat mendorong perbaikan dalam mutu pendidikan. Ini mencakup peningkatan metode pengajaran, peningkatan kurikulum, dan evaluasi yang lebih baik. Supervisi pendidikan yang efektif membantu menjaga reputasi baik sekolah dan guru. Dengan memastikan bahwa pendidik berkinerja baik dan sesuai dengan standar pendidikan, sekolah dan guru dapat mempertahankan citra positif mereka dalam mata orang tua, siswa, dan masyarakat. Peningkatan kepuasan pelanggan: Dalam konteks pendidikan, pelanggan utama adalah siswa dan orang tua. Supervisi pendidikan yang baik membantu memastikan bahwa kebutuhan dan harapan mereka terpenuhi. Ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membuat mereka merasa bahwa mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Supervisi pendidikan sering kali berkaitan dengan pemantauan pemenuhan standar nasional dalam pendidikan. Dengan memastikan bahwa standar ini tercapai, supervisi pendidikan membantu membangun

³³ Muhammad Saiful Anwar, "Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural," *Foundasia* 13, no. 1 (2022): 1–15.

³⁴ Ali Mustopa Yakub Simbolon Mustopa and Iswantir Iswantir, "Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Era Disrupsi," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 1–12.

reputasi pendidikan negara atau wilayah. Oleh karena itu, supervisi pendidikan dapat membantu membangun reputasi dan mutu pendidikan dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pendidikan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan.

REFERENCES

- Alawiyah, Faridah. "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Aspirasi* 8, no. 1 (2017): 81–92.
- Aldini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Alifah, Siti. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968.
- Andri Winarto, Eka Mahmud, Akhmad Muadin. "Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Lembaga: Studi Multisitus Di STAI Sangatta Dan STIPER Sangatta Kutai Timur." *Sustainable* 6 (2023).
- Anwar, Muhammad Saiful. "Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan Dalam Perpektif Pendidikan Multikultural." *Foundasia* 13, no. 1 (2022): 1–15.
- Asy'Ari, Hasan. "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Modal Sosial Pada PT NEWMONT." program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2009.
- Ifendi, Mahfud. "Kompetensi Manajerial Mahasiswa Prodi MPI STAI Sangatta Kutai Timur Dalam Pengenalan Lapangan Pendidikan." *JURNAL TARBAWI STAI AL FITHRAH* Volume 9, no. Nomor 1 (2020): 39–58.
- Indonesia, Kementrian Keuangan Republik. "Pemerintah Alokasikan Anggaran Pendidikan Tahun 2023 Sebesar Rp608,3 Triliun," 2022.
- Kalalo, Rieneke Ryke, and Theo Chanra Merentek. "Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 64–74.
- Kemenag, Balitbang. *Quran Kemenag*, n.d.
- Khatibah. "Penelitian Kepustakaan." *Iqra'* 05, no. 01 (2011): 1–4.
- Kusyaeni. "Supervisi Dalam Al-Qur'an Dan Hadits." *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 231–46. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.34510>.
- leady syahreza. "MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MENCAPAI KUALITAS PENDIDIKAN NASIONAL," 2023.
- lusi, winda. *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia Melalui Supervisi Pendidikan*, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/6knqb>.
- Moh. Rois Abin, Rahadian Fatawi, Ainur Rofiq. "Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Strategi Menjaga Reputasi" 6, no. 2 (2019): 213–25.
- Munirah. "Sistem Pendidikan Di Indonesia Antara Keinginan Dan Realita." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* 2, no. 2 (2015): 233–45.
- Mustopa, Ali Mustopa Yakub Simbolon, and Iswantir Iswantir. "Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Era Disrupsi." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 1–12.
- Nurita, Ita, M. Eka Mahmud, and Mohammad Salehudin. "Strategi Kepala Sekolah

- Membangun Partisipasi Masyarakat Untuk Eksistensi Sekolah.” *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2023): 51–64. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i01.244>.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (PP no. 19 tahun 2005). *Sekretariat Negara Indonesia*, issued 2005.
- Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Ringkasan Eksekutif Survey Kepuasan Pemangku Kepentingan Pendidikan (Stakeholder Satisfaction Survey) 2013*, 2016.
- Ramadina, Rifda, Nadia Sabrina Siregar, Arya Tantri, Nurul Anjani Daulay, Malik Ubaydillah, and Muhammad Rizki Maulana. “Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Dan Mengajar.” *Sublim: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.33487/sublim.v1i1.5602>.
- Saputra, David Adi, Mahfud Ifendi, Ayu Febriyanti Utami, Nur Safitri, St. Maizah, and Juhrika Wulan Syah. “IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENGELOLA PERPUSTAKAAN DI SMK NEGERI 2 SANGATTA UTARA.” *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023): 24–37.
- ST MASYITA YAHYA, S T. “EFEKTIFITAS SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP PMDS PUTRA KOTA PALOPO.” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2014.
- Suparliadi, Suparliadi. “Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (2021): 187–92. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>.
- Turmidzi, Imam. “Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah.” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 33–49.
- Yusrina, Elvi. “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Sarana Dan Prasarana Untuk Mencapai Kualitas Pendidikan.” *OSF Preprints*, no. 4 (2019): 1–4.
- Zulkifli, Zulkifli, Murni Murni, Akhmad Riadi, Imam Hanafie, Jamal Syarif, Mahfud Ifendi, and Surono Suro. *Pendidikan Islam Di Era Smart Society 5.0*. Surabaya: Global Aksara Pers, 2023.